

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika dunia dilanda virus covid-19 terdapat banyak perubahan dalam berbagai sektor kehidupan. Salah satu sektor yang mengalami perubahan yaitu sektor Pendidikan. Sektor Pendidikan Indonesia kala itu mengalami krisis keadaan dimana *learning loss* meningkat akibat terbatasnya akses menuju sekolah. Adanya gap guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring juga memperburuk *learning loss* pada waktu itu. *Learning loss* merupakan keadaan menurunnya keterampilan ataupun pengetahuan secara akademis pada anak (Andriani, dkk., 2021).

Mengingat kondisi demikian serta hasil PISA Indonesia tahun 2018 yang rendah yaitu peringkat 10 terbawah dari 79 negara yang mengikuti tes, maka pemerintah Indonesia menerapkan kurikulum darurat untuk transformasi pendidikan yang lebih baik lagi. Kurikulum darurat memberikan penyederhanaan muatan pembelajaran dari kurikulum 2013. Tahun 2021 Kurikulum Merdeka mulai diterapkan di Indonesia secara terbatas. Berdasarkan informasi dari web resmi kemdikbud.go.id pada tahun tersebut Kurikulum Merdeka baru diterapkan di sekolah penggerak yang berada di 111 kabupaten/kota. Pada tahun berikutnya yakni 2022 dimulai implementasi Kurikulum Merdeka untuk Jalur Mandiri. Berdasarkan data Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (Puskurjar) Kemendikbudristek, pada tahun tersebut sudah hampir 70 persen satuan pendidikan di seluruh Indonesia telah

menerapkan Kurikulum Merdeka melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Jalur Mandiri, Program Sekolah Penggerak, dan SMK Pusat Keunggulan. Adapun di kecamatan Sine kabupaten Ngawi pada tahun 2022 Kurikulum Merdeka pada satuan Sekolah Dasar diterapkan secara bertahap dari kelas 1 dan 4. Tahun berikutnya kelas 2 dan 5. Sehingga pada tahun pembelajaran 2024-2025 seluruh SD di wilayah kecamatan Sine kelas 1 s.d 6 menerapkan Kurikulum Merdeka.

Perubahan Kurikulum ini memotori jalan berpikir guru untuk berfokus pada siswa (*student center*). Zulfikri mengatakan, Kemendikbudristek telah merancang kurikulum sesederhana mungkin sehingga dapat diterapkan secara fleksibel dalam situasi apapun. Menurutnya, prinsip utama dalam Kurikulum Merdeka adalah materinya sederhana, esensial, fleksibel, dan kontekstual serta relevan dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan di daerahnya masing-masing. Kurikulum Merdeka juga fokus pada penguatan karakter sehingga memberikan keleluasaan kepada guru untuk berkreasi dalam kondisi apapun. “Yang penting meningkatkan kualitas hubungan antara guru dengan murid. Supaya murid punya keinginan belajar, cinta belajar, dan semangat belajar sepanjang hayat,” ujarnya. Ia menuturkan, sesuai dengan kodrat dan fitrahnya sebagai manusia, tiap anak memiliki potensi yang berbeda satu sama lain, karena itu kita harus bisa memfasilitasi potensi yang berbeda-beda itu agar mereka bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara bahwa kemerdekaan berpikir hendaknya diberikan kepada anak agar memiliki rasa percaya diri. Hal itu sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang merangsang anak agar bisa

menerapkan olah hati, olah pikir, olah rasa, olah karsa, dan olah raga. “Dalam situasi apapun, yang penting adalah *mindset* gurunya yang tidak lagi mengejar ketuntasan materi kurikulum, tapi membantu anak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fitrahnya,” katanya. Untuk memfasilitasi potensi yang berbeda-beda tersebut maka penulis menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar siswa (Wulandari, 2022).

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN KETANGGUNG 1 pada siswa kelas IV. Pada awal pertemuan proses pembelajaran penguasaan konsep siswa mengenai bagian-bagian tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan rendah. Sebanyak 50% siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa penguasaan konsep siswa masih kurang. Peneliti harus memecahkan masalah yang terjadi pada kelas IV SDN Ketanggung 1. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti menerapkan pendekatan Diferensiasi untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan mata pelajaran IPAS di kelas IV.

Latar belakang menunjukkan bahwa peneliti tertarik mengkaji lebih lanjut dan melakukan penelitian tindakan kelas guna membuktikan pemahaman konsep yang dimiliki siswa dengan penerapan pendekatan pembelajaran diferensiasi pelajaran IPAS materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan pada

siswa kelas IV SDN Ketanggung 1, kecamatan Sine. Peneliti menentukan judul “Penerapan Diferensiasi dalam Pembelajaran IPAS di SD”.

B. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini yang didasarkan pada uraian masalah yang telah diuraikan pada bagian latar belakang:

1. Bagaimana peningkatan penguasaan konsep siswa melalui penerapan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran IPAS di SD?
2. Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan diferensiasi untuk meningkatkan penguasaan konsep pada pelajaran IPAS materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan penguasaan konsep siswa melalui penerapan pendekatan diferensiasi pada pelajaran IPAS di SD.
2. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan diferensiasi untuk meningkatkan penguasaan konsep pada pelajaran IPAS materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Siswa

Dengan menggunakan pendekatan diferensiasi siswa memperoleh penyampaian pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajarnya sehingga siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan penguasaan konsep terkait materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan.

2. Bagi Guru

Menambah wawasan guru tentang berbagai macam pendekatan pembelajaran, dengan demikian diharapkan guru dapat mengembangkan kemampuan dalam merancang perangkat pembelajaran, menentukan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan memilih metode serta media pembelajaran yang sesuai sehingga menerapkan pendekatan dan metode tersebut dalam proses pembelajaran agar mudah dipahami oleh siswa untuk meningkatkan penguasaan konsep terkait materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsi bagian-bagian tumbuhan, pada pelajaran IPAS, serta menambah pengalaman guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK).

3. Bagi Materi di SD

Dengan menerapkan pendekatan diferensiasi dalam materi bagian-bagian tumbuhan diharapkan dapat memberikan pengalaman menyenangkan kepada siswa untuk memahami dan mengingat materi yang dipelajari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini dapat berguna sebagai acuan atau masukan bagi peneliti untuk digunakan atau dikembangkan guna meningkatkan penguasaan konsep siswa.

E. Batasan Penelitian

Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di SDN KETANGGUNG 1 dengan jumlah 8 siswa.
2. Pembelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) meliputi:

Capaian pembelajaran :

- 1) Peserta didik dapat mengidentifikasi bagian-bagian tubuh dari tumbuhan dengan tepat
- 2) Peserta didik memahami fungsi dari masing-masing bagian tubuh tumbuhan dengan benar.

3. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah pendekatan diferensiasi. Dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*act*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

4. Fokus penelitian ini akan menyelidiki hal-hal berikut: penguasaan konsep pada pelajaran IPAS materi bagian-bagian tumbuhan pada siswa kelas IV SDN KETANGGUNG 1, SINE.

F. Definisi Operasional

1. Penerapan

Menurut KBBI, penerapan merupakan perbuatan menerapkan; perihal mempraktikkan. Penerapan adalah sebuah aktivitas proses, cara perbuatan menerapkan suatu tindakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan baik secara individu maupun secara kelompok.

2. Pendekatan diferensiasi

Pendekatan diferensiasi adalah pendekatan belajar dimana guru menggunakan cara yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa ketika menyampaikan pelajaran sehingga mendorong siswa untuk memahami dan mengingat materi yang berkaitan dengan bagian tumbuhan seperti fungsi dan nama-nama bagian tumbuhan sehingga ia bisa menjaga dan melestarikan tumbuhan.

3. Penguasaan konsep

Penguasaan konsep adalah suatu pemahaman yang dikuasai oleh seseorang yang sedang belajar namun bukan hanya untuk mengingat konsep yang dipelajari, tetapi juga mampu untuk mengungkapkan kembali dalam bentuk kata – kata sendiri tanpa merubah maknanya kemudian mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah mata pelajaran pendidikan yang memfokuskan pada materi fenomena alam dan sosial.

5. Materi bagian-bagian tumbuhan

Materi bagian-bagian tumbuhan adalah materi yang berisi tentang dasar pengetahuan tentang nama, fungsi dan kaitan antara fungsi dengan tubuh tumbuhan untuk hidup dan mempertahankan diri pada mata pelajaran IPAS jenjang SD.

6. Karakteristik siswa SD

Anak usia SD berada pada rentang 6 sampai 12 tahun mengalami perkembangan yang berbeda. Guru perlu mengetahui karakteristik tersebut supaya dapat memberikan pembinaan dengan baik dan tepat sehingga dapat meningkatkan potensi kecerdasan dan kemampuan siswa didiknya sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Pengetahuan tentang perkembangan fisik, mental, serta intelektual anak SD dapat dijadikan modal pembinaan oleh guru SD.